

## BERPERANG MELAWAN DOSA (Kejadian 24:34-38; Roma 7:15-26; Matius 11:16-19, 25-30)

Agustinus, salah seorang Bapa Gereja mengatakan bahwa manusia tidak akan merasa sejahtera dan damai bilamana kerinduan untuk bertemu Tuhan belum terpenuhi. Dorongan ini disebut “semenreligius” atau adanya “God Spot” dalam bagian otak manusia. Kerinduan ini melekat dalam diri manusia, dan menjadi dorongan instinctive manusia untuk mencari Tuhan.

Salah satu persoalan yang dihadapi manusia untuk bertemu Tuhan adalah kesadaran manusia akan “dosa”. Manusia selalu berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan “Tuhan”. Dan kalau dirinya merasa bersalah, atau berdosa, manusia akan berusaha damai lagi, melalui beragam cara seperti memberi sesaji atau korban.

Dalam pandangan teologis Kristen, semua manusia itu telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Ini terjadi karena pelanggaran Adam (Roma 5:15b) dan seluruh generasi manusia kemudian tak dapat melepaskan diri dari “kutukan dosa”. Manusia juga tidak dapat melepaskan diri dari perbuatan dosa ini meskipun mendapatkan hukum-hukum Allah, seperti Hukum Taurat.

Namun demikian manusia juga memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melalui hukum itu tahu bagaimana seharusnya berbuat baik. Akan tetapi melakukan yang baik itu ternyata sulit terjadi, sehingga berteriak seperti Rasul Paulus: “Aku, manusia celaka...” (Roma 7:24)

Kerinduan mengikut Tuhan dan kegagalan untuk tidak berbuat dosa ini dapat menjadi beban berat bagi manusia. Agama dan hukum-hukumnya tidak membuat manusia lebih MERDEKA dan sejahtera. Namun Tuhan dengan kasih-Nya menjawab frustrasi manusia ini dengan memberikan anugerah yang besar dalam Kristus (Rm 7:25). Yesus Kristus menjadi jawaban bagi kerinduan manusia, dan oleh anugerah-Nya manusia beriman dilepaskan dari beban berat kehidupan ini.